

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini perkembangan dunia bisnis yang semakin *competitive* dan *turbulence* menyebabkan suatu perusahaan diharuskan melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap menjadi pelaku pasar dalam jangka panjang dengan produk berdaya saing yang tinggi. Kondisi ini mengharuskan manajemen agar dapat meningkatkan strategi agar mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan.

Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan usaha di Indonesia sangat vital bagi roda perekonomian di Indonesia. Para pelaku ekonomi berupaya membangun perekonomian yang pada akhirnya turut serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Tiga pilar ekonomi nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), swasta dan koperasi berupaya melakukan usaha seperti di sektor jasa keuangan maupun pembiayaan. Badan-badan usaha untuk membantu serta memfasilitasi masyarakat dan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat (8) pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang Tangguh dan mandiri. Sehingga masing-masing badan usaha tersebut berkompetisi dalam penyalur dananya untuk membantu sektor UMKM maupun masyarakat.

Peran strategis yang dimainkan pelaku-pelaku ekonomi baik BUMN, swasta maupun koperasi menuntun adanya penyusunan kebijakan dan pengembangan strategi agar tetap menjadi pelaku pasar dalam jangka panjang sehingga optimal dalam pembangunan nasional. Ketiganya dituntut memiliki daya saing secara internal, regional, nasional maupun lokal.

Sehubungan dengan keberadaan koperasi sebagai suatu badan usaha, maka koperasi harus dikelola dengan sistem yang baik agar tercapainya tujuan koperasi tersebut. Pengelolaan dengan sistem yang baik akan menjaga kesinambungan

koperasi dan yang lebih penting adalah terjaganya kekayaan koperasi dengan berkembangnya koperasi menjadi badan usaha yang semakin besar.

Koperasi sebagai badan usaha harus dikelola dengan baik seperti bentuk usaha yang lain. Disamping itu, sebagai organisasi ekonomi koperasi harus mengikuti hukum-hukum ekonomi yang rasional serta norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang lazim berlaku dalam dunia usaha. Cara ini kepentingan anggota dapat dilindungi serta dalam mengatasi berbagai kendala, diperlukan adanya evaluasi kinerja keuangan dan non keuangan melalui pengukuran kinerja yang handal.

Sebagai pedoman umum dalam mengetahui kinerja keuangan, maka diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya. Pada hakikatnya laporan keuangan merupakan suatu daftar financial yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan, yang keduanya memberikan informasi berkenaan dengan kondisi keuangan koperasi. Pengukuran posisi keuangan, unsur yang berkaitan langsung adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Sebaliknya unsur yang berkaitan dengan pengukuran operasi keuangan adalah pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam laba/rugi bersih koperasi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Van Horne (1997:234) dalam Rantau (2016:4) : “Rasio keuangan merupakan indek yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi antara satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi Kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Sebagai organisasi usaha koperasi adalah organisasi dengan badan hukum koperasi. Badan hukum koperasi ini dimiliki oleh para anggota dan menyelenggarakan pelayanan untuk anggota dan calon anggota koperasi.

Penyelenggaraan usaha, berupa pelayanan kepada anggota dan calon anggota itulah koperasi menjalankan fungsinya mempromosikan anggota dengan menciptakan nilai kemanfaatan ekonomi yang mampu mendorong peningkatan pendapatan atau daya beli anggota, dan laba bagi usaha anggota. Kemanfaatan ekonomi yang tinggi selain merupakan sarana nyata promosi anggota juga dapat menjadi daya tarik calon anggota dan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi.

Semakin tinggi manfaat ekonomi langsung kepada anggota melalui pelayanan koperasi dapat berbanding terbalik dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diciptakan koperasi, artinya SHU akan lebih kecil.

SHU tetap dipandang perlu, dalam arti koperasi tidak sepatutnya bekerja (operasi) dengan cara merugi, meskipun dengan lebih banyak anggota yang menikmati kemanfaatan ekonomi dari pelayanan koperasi.

Transaksi koperasi dengan anggota adalah merupakan perwujudann pelayanan bukan diutamakan mencari laba. Kelebihan partisipasi anggota kepada koperasi diberikan dalam bentuk SHU, cadangan, dana pendidikan yang diputuskan dalam Rapat Anggota (RA) dan sesuai dengan anggaran dasar plus anggaran rumah tangga.

SHU yang positif digunakan antara lain untuk cadangan, dibagi kepada anggota, dan pemupukan dana pendidikan bagi anggota. Hal ini berarti meskipun karakteristik koperasi sebagai mengutamakan pelayanan anggota dan menempatkan SHU bukan sebagai tujuan, tetapi manajemen koperasi yang baik tentulah tidak memutuskan perusahaan bekerja dengan suatu kinerja rugi. Dalam hal ini SHU diperlukan untuk suatu kemampuan pertumbuhan usaha dan penciptaan efisiensi bagi kinerja koperasi.

Koperasi Citra Grafia Kencana merupakan salah satu Koperasi Karyawan Percetakan Negara Republik Indonesia yang dimiliki oleh Perum Percetakan Negara Indonesia dan berdiri sejak 28 Agustus 1961. Koperasi Citra Grafia Kencana bergerak di bidang simpan pinjam, serta perdagangan umum (jasa dan dagang). Produk simpan pinjam membantu para karyawan Perum PNRI untuk

menyimpan uangnya agar lebih aman dan produk pinjaman membantu para karyawan untuk memenuhi kebutuhan segi finansial baik kebutuhan modal usaha, biaya sekolah, hingga kebutuhan dana darurat.

Fenomena yang terjadi pada Koperasi Citra Grafia Kencana ialah jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) periode 2015-2019 tahun terakhir. Memperlihatkan mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Kenaikan sisa hasil usaha ini disebabkan dari beberapa faktor seperti pendapatan usaha, piutang usaha, dan piutang simpan pinjam (ke anggota).

Pemaparan dari hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan terjadinya *research gap* pada penelitian ini dan dapat dijelaskan sebagai berikut. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas untuk antara laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase. Pernyataan dari hasil penelitian Ponamon, dkk pada tahun 2019 bahwa secara keseluruhan baik *current ratio* dan *debt to assets ratio* dari KPRI Tomohon berada pada kriteria baik sedangkan *return on assets (ROA)* berada kondisi yang tidak baik. Dan bertentangan dengan pernyataan dari hasil penelitian Kusaimah pada tahun 2020, bahwa *return on assets* menunjukkan kinerja koperasi sangat baik dalam menghasilkan SHU yang maksimal.

Koperasi Citra Grafia Kencana selalu melakukan kegiatan evaluasi rutin, yaitu RA (Rapat Anggota) untuk membuat strategi dan inovasi dalam mempersiapkan rencana kerja di periode berikutnya. Penilaian kinerja koperasi belum dilakukan dengan metode Analisis Rasio, tetapi koperasi hanya mengacu pada penelitian kinerja tradisional. Oleh karena itu untuk dapat menentukan kinerja, perusahaan dapat menerapkan Analisis Rasio. Rasio-rasio yang digunakan pada umumnya adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas (rentabilitas)

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis memilih judul “**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, dan Aktivitas sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Citra Grafia Kencana Jakarta Periode Tahun 2015 - 2019)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kinerja laporan keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio aktivitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data atau informasi secara empiris berdasarkan data yang ada di lapangan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan rasio likuiditas.
- 2) Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan rasio solvabilitas.
- 3) Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan rasio rentabilitas.
- 4) Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan Koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan rasio aktivitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- 1) Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a) Peneliti lain, memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai kinerja keuangan terhadap laporan keuangan koperasi Citra Grafia Kencana dengan menggunakan analisis rasio.
 - b) Koperasi Citra Grafia Kencana, sebagai bahan evaluasi bagi pengelola koperasi untuk menganalisis pengukuran kinerja Koperasi Citra Grafia Kencana.
 - c) Koperasi lain, sebagai menata dan mendesign (merancang) perhitungan perpajakan akuntansi koperasi.

2) Bagi Regulator

- a) Kementerian Koperasi dan UKM, sebagai bahan dalam membuat kebijakan-kebijakan di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah
- b) Bank Indonesia, sebagai bahan untuk bersinergi dalam upaya mendukung pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- c) Otoritas Jasa Keuangan, sebagai bahan untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan.

3) Bagi Investor

- a) Investor dalam penelitian ini adalah pemilik Koperasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 17 ayat (1) UU No. 25/ 1992 yaitu Anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi.
- b) Memberikan informasi kepada anggota Koperasi agar dapat mempromosikan anggota dengan cara meningkatkan pendapatan anggota berupa (tingginya suku bunga simpanan anggota dari Koperasi) dan rendahnya suku bunga sebagai bakalas jasa terhadap modal berupa bunga pinjaman koperasi kepada anggota sebagai nasabah.